Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Membuka Usaha di Politeknik LP3I Bandung

Yuyun Taufik

Program Studi Administrasi Bisnis

Politeknik LP3I Bandung

Email: yuyuntaufik@plb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara peran dosen dan minat mahasiswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan desain korelasional untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik LP3I Bandung angkatan tahun 2017 yang pada saat penelitian ini dilakukan berada pada semester IV. Mereka umumnya telah menempuh program pendidikan diploma tiga melewati tiga semester. Artinya umumnya mereka telah mendapatkan pendidikan selama satu setengah tahun. Dan diantara perkuliahan yang mereka terima adalah mata kuliah kewirausahaan pada semester I dan III. Namun sebelum itu, pada awal mereka sebelum memasuki semester pertama perkuliahan, mereka telah menerima mata kuliah kewirausahaan pada program matrikulasi. Mata kuliah ini diberikan dengan harapan bahwa setiap mahasiswa atau lulusan dapat memiliki jiwa wirausaha. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hubungan yang positif antara peran dosen entrepreneurship dan minat mahasiswa membuka usaha. Namun demikian, tingkat korelasinya rendah yaitu sebesar 17,40%. Kedua variabel yang diteliti juga signifikan dimana pada $df=69-2$ dan $\alpha 0,05$ diperoleh t hitung sebesar 2.456 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.671.

Kata Kunci : Peran Dosen, Minat Mahasiswa, Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dalam prakteknya bukan hanya soal perdagangan. Namun lebih dari itu, kewirausahaan menuntut seseorang untuk semangat, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko serta mampu mengubah “sampah” menjadi “emas” (Ciputra, 2017). Lebih jauh disebutkan Ciputra bahwa untuk memajukan ekonomi Indonesia Indonesia harus memiliki pengusaha (entrepreneur) minimal 4% dari total jumlah penduduk. Jika saat ini penduduk Indonesia kurang lebih 267 juta orang, maka seharusnya ada 10,6

juta orang pengusaha. Saat ini menurut pengamatan Ciputra diperkirakan jumlah pengusaha di Indonesia baru mencapai sekitar 2% yang menjadi pengusaha. Melihat kondisi ini, maka pendidikan kewirausahaan harus dikembangkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Politeknik LP3I Bandung sebagai salah satu perguruan tinggi sejak awal pendiriannya memiliki tujuan yaitu 1) menghasilkan lulusan yang profesional, berjiwa mandiri dan berbudi luhur serta berdaya saing tinggi dalam penyerapan kerja di dunia usaha dan industry. 2) menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship dan leadership yang kuat. Dengan demikian, maka dalam mengembangkan program pendidikan, Politeknik LP3I Bandung secara khusus memasukkan mata kuliah khusus entrepreneurship dan leadership ke dalam kurikulum. Kedua mata kuliah ini masuk dalam kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKPB). Selain itu untuk menunjang dan memperkuat kedua mata kuliah tersebut, juga diintegrasikan dengan beberapa mata kuliah lain seperti *introduction to business*, *business plan*, marketing principle, *Marketing management*, Disamping itu pula didukung oleh kegiatan ekstra kurikuler seperti *Achievement Motivation Training*, dikembangkan pula unit kegiatan mahasiswa BIC (*Business Incubator Center*).

Secara spesifik, mata kuliah entrepreneurship memiliki tujuan kurikuler agar mahasiswa dapat memahami karakteristik wirausaha, mampu mengembangkan kreativitas dalam mendeteksi peluang pasar, kemampuan potensi diri dan produk yang efektif, serta mampu menyusun rencana yang dapat diajukan kepada mitra pemodal dan perbankan. Dan untuk mencapai tujuan kurikuler tersebut, bagian akademik maupun pimpinan program studi menyajikan proses belajar mengajar dalam 2 SKS sebanyak 14 kali tatap muka @ 100 menit.

Dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah entrepreneurship diarahkan untuk membekali mahasiswa mengenai ilmu pengetahuan dan motivasi untuk memiliki jiwa entrepreneurship serta mampu membuka usaha.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor kurikulum, sarana prasarana, mahasiswa, lingkungan kampus, juga sangat dipengaruhi oleh peran dosen. Bahkan dosen merupakan ujung tombak dalam memotivasi dan membakar semangat mahasiswa untuk terciptanya jiwa kewirausahaan dan tingginya minat membuka usaha di kalangan mahasiswa.

Namun demikian ada beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain dosen kewirausahaan pada umumnya tidak berasal dari kalangan pengusaha sehingga dalam proses internalisasi dari penyampaian materi perkuliahan kurang tajam. Kemudian masalah berikut adalah sulitnya mengubah mindset mahasiswa yang sejak awal mereka masuk kuliah, didorong untuk menjadi tenaga siap kerja. Bukan menciptakan lulus yang siap berwirausaha.

Secara konseptual penelitian ini menelaah dua unsur dalam proses perkuliahan entrepreneurship, yaitu dosen dengan menelaah perannya. Dan unsure mahasiswa dengan menelaah minat mereka untuk membuka usaha.

Adapun yang dimaksud dengan peran adalah tugas dan tanggung jawab. Sedangkan dosen adalah seseorang yang mengajar. Dalam konteks penelitian ini peran dosen dapat diketahui dari persepsi mahasiswa atas tugas dan tanggungjawab dosen dalam proses pembelajaran.

Yang dimaksud dengan mata kuliah entrepreneurship adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa pada semua program studi di Politeknik LP3I Bandung. Dan yang dimaksud dengan minat merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat membuka usaha dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk membuka usaha. Dalam konteks penelitian ini, dapat diketahui dari skor mahasiswa dalam minat membuka usaha.

Dan untuk lebih memudahkan penelitian, mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa yang masuk pada angkatan tahun akademik 2017.

Landasan Teori

1. Peran Dosen

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kewajiban dosen sama dengan kewajiban guru (pasal 35 dan pasal 60). Hanya saja dosen lebih lekat dengan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sedangkan guru di sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Namun secara teoritis, peran dan fungsi dosen dan guru memiliki peran dan fungsi yang tidak jauh berbeda.

Dosen atau guru dalam proses belajar mengajar (PBM) memiliki mutli peran. Tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Hal tersebut akan tercapai bila guru dapat menciptakan iklim yang baik yang dapat merangsang, mendorong, memacu dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Entrepreneurship

Istilah entrepreneurship bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berarti kewirausahaan.

Dalam Inpres No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Memberdayakan Kewirausahaan dikemukakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara

kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam banyak literatur, banyak pakar yang memberikan definisi kewirausahaan. Winarto (2014: 2-3) menulis bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan member nilai tambah pada masyarakat. Hal yang sama dikemukakan Peters Hisrich dalam Alma (2007:33) yang mengungkapkan bahwa *entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic and social risk and receiving the resulting reward of monetary and personal satisfaction and independence*. Selain itu Suryana (2003:10) yang mengutip Peter F Drucker mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dengan demikian, maka inti kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang meliputi aspek kemampuan, kreativitas, keteguhan hati dan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan nilai tambah. Kemampuan berkaitan dengan pengetahuan. Keterampilan berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan berusaha. Keteguhan hati dipengaruhi oleh motivasi diri. Dan keberanian menghadapi resiko berkaitan dengan kesiapan mental, kepercayaan diri dan *emotional quotient* dalam mengambil keputusan.

3. Minat Mahasiswa Buka Usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) minat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan demikian maka minat membuka usaha dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi untuk membuka usaha.

Kecenderungan membuka usaha dalam kaitannya dengan proses pembelajaran kewirausahaan di kampus merupakan efek atau dampak dari adanya usaha dan peran dosen memberikan pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta memotivasi mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan lebih jauh memberikan motivasi untuk membuka usaha.

Keputusan mahasiswa untuk membuka usaha merupakan langkah akumulatif dari tumbuhnya jiwa kewirausahaan yaitu adanya motivasi diri, kreativitas dan keberanian menghadapi resiko. Dengan demikian maka membuka usaha merupakan indikator pencapaian atau keberhasilan tertinggi dari proses belajar mengajar dari mata kuliah entrepreneurship.

METODE PENELITIAN

Data yang dibutuhkan dalam studi ini adalah data mengenai peran dosen entrepreneurship dan data mengenai minat mahasiswa membuka usaha.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil kelapangan melalui teknik survey dengan melakukan penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan terhadap peran dosen yang dipersepsikan mahasiswa dan minat mahasiswa untuk membuka usaha

Cara perolehan data dan informasi dari responden ini dilakukan dengan pengambilan sampel berasal dari mahasiswa angkatan 2017, dalam studi ini menggunakan uji statistik yang didasarkan pada :

- a. Derajat ketelitian (d) yaitu besar perbedaan yang masih dapat diterima antara yang ditaksir dan penaksir
- b. Tingkat kepercayaan (t) yang diinginkan dalam melakukan penaksiran

Dilihat dari 2 hubungan diatas, maka semakin kecil nilai d akan semakin baik, karena semakin dekat penaksiran yang digunakan pada parameter yang sedang ditaksir, dan sebaliknya. Semakin besar nilai t akan semakin baik, karena menandakan hasil pengambilan sampel lebih dapat dipercaya. Penentuan sample secara acak ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa setiap responden memiliki peluang sama untuk dipilih (Singarimbun, 2015 : 111). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus $S=15\% + (1000-n/1000-100) \times (50\%)-15\%$ dimana n = jumlah anggota populasi dan S = jumlah sampel.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa bahan–bahan literatur meliputi teori, kebijaksanaan dan peraturan–peraturan yang ada.

3. Metoda Analisis

Dalam studi ini ada 2 metoda analisis yang digunakan yaitu metoda analisis kualitatif dan metoda analisis kuantitatif.

- a. Metoda Analisis Kualitatif

Metoda analisis kualitatif merupakan analisis yang dilakukan tidak berdasarkan hubungan matematika, akan tetapi berdasarkan logika mengenai suatu keadaan yang diungkapkan secara deskriptif dan didasari oleh suatu penguraian sebab akibat. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan analisis yang tidak dikuantitatifkan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang peran dosen dan minat mahasiswa berdasarkan dari hasil kuesioner.

b. Metoda Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan menggunakan model – model matematik. Adapun pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari studi yang diharapkan adalah :

- Tinjauan terhadap peran dosen mata kuliah entrepreneurship.
- Analisis mahasiswa yaitu berdasarkan persepsi mereka, dari analisis ini dapat di tentukan minat mahasiswa membuka usaha.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Perencana harus mampu menganalisis keterkaitan antar 2 variabel. Untuk melihat hubungan antara 2 variabel tergantung pada jenis data yang digunakan dalam perencanaan. Bila data yang digunakan berasal dari data sekunder, maka analisis yang digunakan yaitu korelasi. Namun apabila data yang diperoleh yaitu data primer (kuesioner) maka analisis tabulasi silang (*crosstab*) cocok untuk digunakan.

Analisis tabulasi silang merupakan suatu prosedur dalam uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel sekaigus memperoleh besarnya derajat keterhubungan yang diukur. Analisis ini bermanfaat dalam menyelesaikan analisis data, manfaat utama yang dapat diperoleh yaitu :

- a) Membantu menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan penentuan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data kualitatif. Penentuan hubungan akan digunakan sebagai dasar untuk penentuan tindakan perencanaan yang tepat pada tahap selanjutnya.
- b) Bila telah didapat hubungan antar variabel maka dapat ditentukan besarnya derajat asosiasi antar variabel tersebut. Tingkat keterkaitan ditunjukkan dengan bilangan 0 hingga 1 yang menunjukkan keterkaitan lemah hingga sangat erat.
- c) Dapat menentukan variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas) dari 2 variabel yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument, seluruh item pertanyaan (sebanyak 6 item pada variabel peran dosen dan 8 mengenai variabel minat mahasiswa) dinyatakan valid dimana r hitung > dari r tabel sebesar 0,235. Demikian juga dengan reliabilitasnya, seluruhnya reliable.

Peran dosen merupakan keterpaduan tugas, tanggung jawab dalam memberikan mata kuliah baik secara tatap muka maupun tidak tatap muka. Peran dosen ditentukan oleh aktivitas yang bersangkutan untuk memberikan motivasi belajar, membimbing, memberikan arahan dan contoh yang baik kepada mahasiswa.

Berdasarkan jawaban responden diperoleh data bahwa peran dosen memiliki korelasi yang signifikan terhadap minat mahasiswa membuka usaha, dimana pada $df=69-2$

dan α 0,05 diperoleh t hitung sebesar 0,456 atau lebih besar dari t tabel sebesar 1,671. Namun tingkat korelasinya rendah sebesar 17,40% dan koefisien determinasinya sebesar $100\% \times 0,030276 = 3,0276\%$.

Rendahnya hubungan variabel peran dosen dengan minat mahasiswa membuka usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Sejak awal, *tagline* yang digunakan untuk promosi Politeknik LP3I Bandung adalah kuliah dan penempatan kerja sebelum lulus diploma III. Dengan jargon ini, mahasiswa yang masuk ke kampus ini memiliki ekspektasi yang besar untuk bekerja setelah mereka lulus. Demikian juga dengan orang tua mahasiswa pun meliki harapan yang sama agar anak-anaknya segera mendapatkan pekerjaan saat lulus kuliah D3.
2. Mata kuliah entrepreneurship yang diberikan dalam 2 SKS tidak memberikan efek pada perubahan sikap mahasiswa untuk berwirausaha. Apalagi perkuliahan mata kuliah ini lebih banyak diberikan di kelas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa hubungan variabel peran dosen dan minat mahasiswa untuk membuka usaha sangat kecil. Rendahnya korelasi tersebut bisa disebabkan oleh faktor, antara lain persepsi dan ekspektasi mahasiswa dan orang tua yang cenderung ingin segera mendapatkan pekerjaan. Demikian juga dengan jumlah SKS mata kuliah entrepreneurship yang kurang serta metodologi pembelajaran yang terbatas. Selain itu juga bisa disebabkan oleh latar belakang dosen yang umumnya bukan pengusaha.

Dengan temuan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Perlu adanya reorientasi mahasiswa sejak awal bahwa mereka buka saja dipersiapkan menjadi calon professional, juga diarahkan untuk memiliki jiwa wirausaha.
2. Dalam proses pembelajaran mata kuliah entrepreneurship mahasiswa harus diterjurkan langsung untuk berwirausaha. Dengan demikian, jumlah sks, metode pembelajaran dan dosen harus disesuaikan agar terjadi perubahan sikap mental mahasiswa menja calon entrepreneur.
3. Pimpinan kampus selayaknya membentuk pusat studi kewirausahaan dan lembaga-lembaga kewirausahaan yang dapat memberikan pembinaan dan menjadi laboratorium kewirausahaan bagi mahasiswa.
4. Kampus selayaknya membuka akses yang luas demi tercipta mahasisw yang potensial untuk memulai membuka usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra, 2018. *Entrepreneurial Education to Salve The Problem of Proverty and Unemployment in Indonesia*, Jakarta, Panitia Seminar Kewirausahaan Dikti Kemendiknas.
- Indrawati, 2018, *Metode penelitian Kualitatif*, Refika Aditama, Bandung
- Miller, L.M, 2017, *Manajemen Era Baru: Beberapa Pandangan Mengenai Budaya Perusahaan Modern*, Jakarta, Erlangga.
- Purwadarminta, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Riduwan, 2016, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Suryana, 2013, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Winarto Paulus, 2014, *First Step to Be an Entrepreneur*, Jakarta Elex Media Komputindo
- Yusuf, Syahrial, 2000, *Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*, Jakarta, LP3I
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen